

## ABSTRAK

Pemberitaan mengenai kasus pelecehan seksual terhadap perempuan di Indonesia masih banyak yang belum mengusung konsep kesetaraan gender. Padahal, bingkai pemberitaan di media massa bisa menggerakkan masyarakat untuk berlaku sesuai dengan apa yang diinginkan oleh media tersebut. Untuk itu, dalam kasus pelecehan seksual, dibutuhkan lebih banyak berita yang berperspektif gender dan mengedukasi masyarakat terkait kesetaraan. Dengan begitu, kasus pelecehan seksual tidak dianggap wajar oleh masyarakat. Melihat premis tersebut, penelitian ini berfokus pada bingkai pemberitaan media *online* Tirto.id dalam tagar pelecehan seksual. Teori yang digunakan pada penelitian adalah teori konstruktivisme yang menekankan bahwa realita tidak bersifat tunggal, melainkan jamak dan subyektif. Peneliti mengambil 18 artikel dari 67 pemberitaan terkait perempuan dan dianalisis dengan metode *framing* Robert Entman. Metode Entman fokus pada empat hal, yakni *problems identification*, *casual interpretation*, *make moral judgement* dan *treatment recommendation*. Penelitian kualitatif ini juga membedakan *framing* Tirto.id saat mempublikasikan kasus selebriti dan non selebriti. Hasil dari penelitian ini adalah Tirto.id sudah menerapkan jurnalisme berwawasan gender yang tidak menyudutkan perempuan tetapi juga tidak semata-mata menyalahkan laki-laki. Pembingkai Tirto.id menganggap perempuan sebagai sosok mandiri, cerdas dan setara dengan laki. Tirto.id mengonstruksikan adanya ketimpangan relasi dan melekatnya budaya patriarki menyebabkan perempuan menjadi korban pelecehan seksual. Sehingga, membuat perempuan atau korban tidak lebih berdaya dari laki-laki. Pada pemberitaan di ranah selebriti, Tirto.id juga berupaya mengedukasi pembaca terkait bagaimana menyikapi kasus pelecehan seksual. Sementara, di ranah non selebriti, sejumlah kritik kepada instansi terkait terus dipublikasikan oleh Tirto.id sebagai upaya penegakan konsep kesetaraan gender.

Kata kunci : media *online*, pelecehan seksual, *framing* Entman, selebriti, kesetaraan gender, tirto.id

## **ABSTRACT**

*There are many mass media in Indonesia which is not implementing the concept of equality gender yet, especially news about sexual harassment. Whereas, the framing of mass media can drive people to do like what they want. That's why, we need more news which support gender perspective and educate people about equality. So, the sexual harassment won't be seen as a normal thing happened. This research focuses to the news framing in online media Tirto.id under the hashtag sexual harassment. Constructivism theory is used in this research which is emphasized the reality is plural and subjective. Researcher takes 18 from 67 articles to be analysed using Robert Entman's framing method. Entman's method focuses to four things, problems identification, casual interpretation, make moral judgement dan treatment recommendation. The result of this research is Tirto.id already implemented gender perspective journalism which was not brought the woman down but also didn't blame the men. For the news in celebrity corner, Tirto.id tried to educate readers how to respond to the sexual harassment. Meanwhile, in the non celebrity corner, there are many critics said to the related institution as the way to enforcement the concept of gender equality.*

*Keywords : online media, sexual harassment, framing Entman, celebrity, gender equality, tirto.id.*